

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran kepada para praktisi Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk toleransi antara umat Islam, Kristen dan Konghucu di Komplek Pecinan Pati dapat ditinjau secara toleransi beragama dan toleransi sosial.

1. Bentuk toleransi dari umat Islam yang dilakukan terhadap umat kristen serta konghucu antara lain, saling membantu dalam acara perayaan hari besar masing-masing agama. Seperti umat islam membantu menyediakan lahan parkir bagi umat kristen dan konghucu yang sedang melaksanakan natal dan imlek. Dan sebaliknya umat non-muslim ikut menghormati hari besar orang Islam dengan ikut bersilaturahmi pada hari Raya Idul Fitri.
2. Dalam mewujudkan toleransi dan kerukunan umat beragama massyarakat pecinan pati melakukan upaya-upaya antaran lain: 1) Saling tenggang rasa, menghargai dan toleransi antarumat beragama. 2) Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu. 3) Menghormati atau tidak melecehkan simbol-simbol maupun kitab suci masing-masing agama. 4) Melaksanakan ibadah sesuai agamanya dan tidak mengotori atau merusak tempat ibadah agama orang lain, serta ikut menjaga ketertiban dan ketenangan dalam kegiatan keagamaan. 5) Mematuhi peraturan keagamaan baik dalam agamanya maupun peraturan pemerintah.
3. Dalam mewujudkan toleransi masyarakat disana sesekali mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan yang timbul dalam perbedaan agama tersebut. Adakalanya mereka saling bertegur sapa jika bertemu dan menjalin hubungan silaturahmi yang baik. Bahkan mereka juga mengadakan kegiatan senam pagi dan dialog beragama (*jagongan*).

Akan tetapi menjadi sebuah problem jika manusia memahami agama secara parsial saja yang akan menimbulkan pemahaman terhadap seseorang yang salah dalam memahami agama lain dan dianggap lebih benar agamanya sendiri (*truth claim*). Sehingga dalam agama telah menggariskan pola dasar hubungan secara vertikal dan horizontal. Yang mana hubungan vertikal meliputi: hubungan pribadi dengan khaliq-Nya, hubungan antar manusia dengan manusia dan lain sebagainya.

Sikap kerukunan yang terlihat dipecinan Pati adalah salah satu cara yang digunakan masyarakat disana untuk mencapai kehidupan yang saling rukun dan saling menghormati satu sama lain tanpa memperdulikan perbedaan yang mereka miliki dalam hidup bersosialisasi. Perbedaan bukanlah halangan untuk dapat menciptakan kehidupan yang damai demi terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa yang tertuang dalam ideology pancasila.

B. Saran

Masyarakat Komplek Pecinan Pati harus mempertahankan dan bahkan meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana sejak lama sehingga perbedaan yang ada tidak menimbulkan permusuhan melainkan kekuatan yang positif untuk bersatu demi kelangsungan hidup masyarakat yang aman dan damai. Dan pemerintah seharusnya turut andil dalam mensosialisasikan dari makna toleransi itu sendiri bagi keberagaman sehingga tidak memunculkan masalah terutama masalah keagamaan dapat diselesaikan dengan aman dan damai agar tidak memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan melakukan dialog antar pemeluk agama dan menanamkan sikap optimis terhadap tujuan bangsa untuk mencapai kerukunan antar agama di Indonesia serta di Pecinan Pati. Selain itu juga dapat menanamkan sejak dini tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama agar tercipta hidup rukun antar sesama sehingga masyarakat merasa aman, nyaman dan sejahtera.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena hanya dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak, sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Tulisan dalam makalah ini disusun bukan untuk mengedepankan kajian ilmiah, melainkan untuk menggali dan mengetahui makna toleransi beragama yang akan mewujudkan kehidupan yang rukun, damai, dan nyaman tanpa terjadi konflik.

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan semangat dan motivasi kepada kawan-kawan dan para pembaca yang sedang menggali ilmu-ilmu Islam. Tiada kata yang terindah hanya kita panjatkan syukur kita dan terima kasih kami kepada para kawan-kawan yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Demikian skripsi kami buat, hanya ini yang dapat kami rangkai tugas yang telah dibebankan kepada kami, kritik dan saran yang membangun adalah dasar dari kunci keberhasilan bagi kita semua. Jika ada kesalahan dan kekurangan dalam hal pembuatan dan penyusunan skripsi ini dengan penuh rasa hormat kami mohon maaf dan mohon diharap maklum hanya inilah yang dapat penulis susun, semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.